

SKRIPSI

**PROSES KREATIF PENCIPTAAN
TARI THENGUL KARYA DHENY IKE KHIRMAYANTI**



Oleh :

Reza Aditya Ramadhan

NIM : 1911840011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

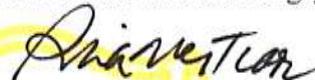
GENAP 2023/2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI THENGUL KARYA DHENY IKE KHIRMAYANTI diajukan oleh Reza Aditya Ramadhan, NIM. 1911840011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Budi Astuti, M.Hum.

NIP 196112301986022001/NIDN0030126110

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Ni Kadek Rai Dewi Astini, M.Sn.

NIP197706222006042001/NIDN0022067705

Cognate/Penguji Ahli



Prof. Dr I Wawan Dana, SST., M.Hum

195603081979031001 /NIDN 0008035603

Yogyakarta **05062023**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001/NIDN 0001096407

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penelitian berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Thengul Karya Dheny Ike Khirmayanti” dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 Seni Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semua yang dilalui tentunya membutuhkan pengorbanan semangat, dan dukungan dari orang-orang sekitar yang mengiringi perjuangan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Segala bantuan, bimbingan, doa yang senantiasa dipanjatkan demi kelancaran studi, serta dorongan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak sangat membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam - dalamnya kepada:

1. Ibu, Dra. Budi Astuti, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang mau meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, M.Sn., sebagai Dosen Pembimbing II, yang mau meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama proses penulisan

skripsi ini. Terimakasih juga untuk saran dan masukan Ibu selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

3. Ibu Dheny Ike Khirmayanti, selaku Koreografer dari tari Thengul serta Ketua Sanggar tari Anglingdarma yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
4. Bapak Joko Santoso, bapak Adit, Ibu Suparmi, yang bersedia membantu memberikan informasi tentang tari Thengul yang diciptakan pada tahun 1992 yang sangat berguna dalam penelitian ini.
5. Bapak Rudhi Lestyono selaku penata musik pada tari Thengul, Ibu Anik Cahyani selaku Penata Rias dan Busana, Ibu Widya Arinawati selaku penaritari Thengul karya Dheny Ike, Bapak Susetyo dan Ibu Lia selaku penari tari Thengul karya Joko santoso dkk. Yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari serta Dosen Pembimbing Studi, dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan pengarahan selama menempuh kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar di Program Studi Seni Tari, terimakasih telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
8. Seluruh Pengurus dan Karyawan perpustakaan di ISI Yogyakarta yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku terkait sumber dalam penulisan.

9. Kedua orang tua, bapak Didik Purwanto dan ibu Sri Panti Rahayu, selaku orang tua kandung yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak kepada bapak dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan baik moral dan material, serta selalu memberikan apapun yang saya butuhkan.
10. Kakak kandung saya Denny Puspita Sari yang selalu bersedia memberikan semangat serta material jika saya sedang membutuhkan dan terimakasih atas semua perhatian yang telah diberikan selama saya berkuliah.
11. Faninda Putri Amalita selaku teman saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas bantuan yang telah diberikan selama ini dalam menjalani perkuliahan baik sebelum menjadi pasangan dan sesudah menjadi pasangan. Semoga tetap baik dulu, kini dan nanti.
12. Riyan Agustriyanto yang telah membantu dalam memberi saran dan kritikan agar menjadi lebih baik. Terimakasih banyak saya ucapkan dan semoga diberikan kelancaran serta dipermudahkannya dalam segala urusan.
13. Rahmadianita Anggraeni dan Zulkarnain Yanizar Firdaus yang mau meluangkan waktu serta tenaga dan terimakasih atas bantuan dalam penelitian ini. Semoga selalu dalam lindungan Tuhan dan dilancarkan dalam segala urusan.
14. Daffa Rizal Dzulfaqaar Allauddin yang selalu mendukung dan membantu dari jauh dalam hal-hal yang membuat saya sulit dalam penelitian ini.
15. Kepada sahabat-sahabat SMA yang sangat luar biasa; Jovanny Cynthia

Laverda, Aghmala Nurul Sa'banniya, Listin Feranisa yang selalu siap membantu dan mendengarkan keluh kesah saya dengan penuh ketulusan. Semoga selalu dalam lindungan Tuhan dan dilancarkan dalam segala urusan. Nikyta Adestya Yuliani yang selalu siap membantu dan mendengarkan keluh kesah saya selama di bangku perkuliahan. Semoga selalu dalam lindungan Tuhan dan dilancarkan dalam segala urusannya.

16. Teman-teman MATARAS (angkatan 2019) dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Untuk para pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebaikannya mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Penulis,



Reza Aditya Ramadhan

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI THENGUL KARYA DHEN IKE KHIRMAYANTI

Oleh:

Reza Aditya Ramadhan

NIM : 1911840011

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada proses kreatif penciptaan tari Thengul yang diciptakan oleh Dheny Ike Khirmayanti tahun 2011. Ide penciptaan tari terinspirasi dari elemen bentuk yang ada pada tari Thengul karya Joko Santoso dkk yang menurut Dheny Ike belum sempurna dan masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Kondisi tari Thengul karya Joko Santoso dkk yang hanya dipentaskan pada acara-acara tertentu dan kurangnya generasi penerus menjadi pendorong internal yang membangkitkan diri Dheny Ike untuk mengolah dan berproses membuat karya tari dari tari yang sudah ada. Hal ini menjadikan menarik karena proses pengembangan elemen bentuk yang ada pada tari sebelumnya dilakukan dengan tetap menitik beratkan pada kesenian setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Proses kreatif penciptaan tari Thengul menggunakan konsep kreativitas 4P dari Rhodes untuk menganalisis potensi Dheny Ike. Kreativitas 4P Rhodes meliputi *Person, Press, Process, Product*. Berfokus pada proses kreatif penciptaan tari dalam menemukan ide, faktor yang mendukung dan faktor pendorong yang memotivasi untuk dapat berproses dan menciptakan produk tari Thengul. Untuk mendeskripsikan proses yang dilalui dalam menciptakan tari Thengul digunakan konsep penciptaan dari Alma Hawkins yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

Tahapan yang dilakukan untuk mencapai sebuah produk dimulai dari ide, pemilihan seluruh elemen pendukung, encarian gerak, sampai pada tahap penyusunan materi gerak. Diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Eksplorasi dilakukan Dheny Ike secara individual dalam menemukan gerak baru dari inspirasi gerak tari yang sudah ada dan gerak kaku dan patah-patah layaknya wayang Thengul. Tahap improvisasi merupakan pengembangan gerak, pembentukan sebagai tahap merangkai gerak menjadi sebuah tari, dan evaluasi untuk melihat kesiapan dan keutuhan karya. Produk tari yang dihasilkan merupakan pengembangan dari tari Thengul karya Joko Santoso dkk ini sebagai upaya dalam pelestarian kesenian yang ada dengan memberikan inovasi baru dalam karya.

Kata Kunci : Proses Kreatif, tari Thengul karya Joko Santoso dkk, tari Thengul karya Dheny Ike.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAN	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN 1	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Pendekatan Penelitian	15
G. Metode Penelitian.....	17
1. Tahapan Pengumpulan Data	19
2. Tahapan Analisa dan Penafsiran Data.....	22
3. Tahap Pelaporan.....	23
BAB II TINJAUAN UMUM TARI THENGUL KARYA	
JOKO SANTOSO	25
A. Latar Budaya tari Thengul.....	25
B. Elemen-Elemen Bentuk Tari Thengul Karya Joko Santoso Dkk.....	29
C. Sanggar Anglingdarma Sebagai Wadah Pelestarian dan Pengembangan Tari Thengul.....	35
BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI THENGUL	
KARYA DHENY IKE KHIRMAYANTI	41
A. Pengertian Umum Kreativitas	41
B. Dheny Ike Khirmayanti Koreografer Tari Thengul	46
C. Faktor Pendorong Penciptaan Tari Thengul	49

1. Faktor Internal.....	50
2. Faktor Eksternal.....	52
D. Bentuk Tari Thengul Karya Dheny Ike Khirmayanti	56
1. Penari.....	57
2. Gerak.....	60
3. Rias dan Busana	64
4. Iringan	69
5. Property.....	77
6. Pola Lantai	78
E. Proses Penciptaan Tari Thengul.....	85
1. Tahapan Awal	87
a. Memahami Sumber Ciptaan.....	87
b. Penetapan Ide	88
c. Penetapan Tema Dan Judul Tari	89
d. Penetapan Pendukung Karya.....	91
e. Penetapan Rias Busana Dan Property Tari	94
2. Tahapan Lanjut	97
a. Penjelasan Konsep Karya Kepada Seluruh Pendukung.....	97
b. Aktivitas Kreatif Penemuan Gerak Tari.....	98
c. Tari Thengul Sebagai Produk Kreatif	109
BAB IV KESIMPULAN.....	114
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	117
A. Sumber Acuan Tertulis	117
B. Narasumber	119
C. Diskografi.....	119
D. Webtografi.....	120
GLOSARIUM.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Thengul merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Bojonegoro merupakan sebuah kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Tuban di sebelah utara, Kabupaten Lamongan di sebelah timur, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun di sebelah selatan, serta Kabupaten Blora (Jawa Tengah) di sebelah barat. Kondisi geografis ini berpengaruh terhadap kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bojonegoro, sehingga muncul adanya percampuran budaya antara wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah yang mengakibatkan beragamanya corak kesenian yang cukup beragam, baik dari segi musik maupun gerak tari.

Tari Thengul diciptakan pada tahun 1992 oleh Joko Santoso, Adit, dan Suparmi. Tari Thengul merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan penggambaran kesenian Wayang Thengul yang merupakan kesenian khas dari Kabupaten Bojonegoro.¹ Wayang Thengul biasanya dipentaskan pada saat acara sedekah bumi, ruwatan anak, dan kegiatan-kegiatan pemerintah Kabupaten Bojonegoro lainnya. Keberadaan Wayang Thengul di Bojonegoro menginspirasi para seniman untuk terus mengembangkan dan melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Bojonegoro dengan terciptanya tari Thengul karya Joko Santoso dkk

¹ Wawancara dengan Dheny Ike Khirmayanti selaku Koreografer tari Thengul dan Ketua Sanggar Anglingdarma, bertempat di rumah ibu Dheny Ike di jalan Lettu Suwolo, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

yang ditarikan secara berpasangan karena digunakan sebagai sarana komunikasi dan pergaulan bagi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro karena di dalam nya terdapat kesenian *sindir* atau *tayub*.

Dalam pementasan tari Thengul Joko Santoso dkk didukung dengan tata rias dan busana yang menggambarkan Wayang Thengul. Menggunakan properti sampur dan aksesoris *cunduk mentul* berbentuk Wayang Thengul sebagai pelengkap busananya. Untuk tata rias tari Thengul sangatlah berbeda dari tari lainnya karena menggunakan foundation dasar *pidih* atau *body painting* berwarna putih namun dengan riasan wajah korektif. Di samping itu tari ini diringi dengan musik seperangkat gamelan berlaras *slendro*. Tari Thengul karya Joko Santoso dkk dipentaskan pada saat acara-acara tertentu yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro, baik sebagai tari penyambutan maupun pengisi dalam acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Bojonegoro.

Kondisi tari Thengul karya Joko Santoso dkk pada tahun 2000an jarang dipentaskan karena adanya era modernisasi yang membuat pementasan tari Thengul sudah jarang dipertunjukkan.² Keterbatasan generasi penerus dan kurangnya pengembangan membuat tari Thengul karya Joko Santoso dkk semakin tertinggal dan tidak diperhatikan dengan baik. Permasalahan ini menjadi salah satu faktor eksternal pendorong dari luar (eksternal) yang membangkitkan keinginan Dheny Ike Khirmayanti sebagai seniman di Kabupaten Bojonegoro

² Wawancara dengan Dheny Ike Khirmayanti selaku Koreografer tari Thengul dan Ketua Sanggar Anglingdarma, bertempat di rumah ibu Dheny Ike di jl. Lettu Suwolo, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

untuk mengolah dan bereksperimen menciptakan sebuah tarian baru dengan menempatkan tari Thengul yang diciptakan oleh Joko Santoso dkk sebagai sumber inspirasi.

Dheny Ike Khirmayanti mengembangkan dan memanfaatkan elemen-elemen dari bentuk yang sudah ada pada tari Thengul karya Joko Santoso dkk sebelumnya. Pengembangan tersebut tentunya sudah mendapatkan izin dari Joko Santoso dkk dan ikut serta dalam proses penciptaannya. Elemen bentuk yang ada pada tari Thengul karya Joko Santoso dkk masih mungkin untuk bisa dikembangkan agar maksimal dan disempurnakan agar menjadi tontonan yang menarik dan produk tari yang lebih baik. Dheny Ike memiliki minat dalam mengamati, mempelajari, dan menciptakan tari. Pemikiran ini dipicu adanya kondisi internal Dheny Ike, pengetahuan dan keterampilannya sebagai penari juga seorang koreografer.

Proses kreatif Dheny ike dalam menciptakan dan mengembangkan sebuah tari baru dari tarian yang sudah ada, dimulai dari melihat dan mengamati tari Thengul yang diciptakan oleh Joko Santoso dkk. Tindakan mengamati tari memicu pemikiran untuk mewujudkan ide-ide kreatif melalui metode yang digunakan untuk melahirkan suatu karya tari. Dalam menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan proses bertahap yang dimulai dari pemilihan objek, kemunculan ide kreatif atau gagasan, dan menemukan cara dari disiplin ilmu yang dimiliki. Kemudian cara itu akan digunakan dalam proses dari awal penciptaan hingga akhirnya menghasilkan sebuah karya tari.

Untuk melihat potensi kreatif yang dimiliki oleh Dheny Ike Khirmayanti sebagai seniman di Kabupaten Bojonegoro dalam membuat sebuah karya tari, dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu. Rodhes menyebutkan empat jenis definisi tentang kreatifitas sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan satu sama lain: Pribadi kreatif (*Person*) yang melibatkan diri dalam proses kreatif (*Process*) mendapat dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungan, untuk menghasilkan produk kreatif (*Product*).³

Dheny Ike Khirmayanti sebagai pribadi yang kreatif memiliki bakat dan talenta yang luar biasa dalam bidang musik, teater dan tari. Di lingkungan masyarakat Bojonegoro Dheny Ike merupakan salah satu seniman yang aktif dan cukup terkenal melalui karya-karyanya. Dheny Ike memfokuskan diri pada penciptaan sebuah karya tari dengan mendirikan sebuah sanggar tari yang diberi nama Anglingdarma sebagai langkah awal dalam melahirkan karya tarinya. Memiliki bakat dan talenta tidaklah cukup, imajinasi yang tinggi serta tetapberpijak pada kenyataan dan memiliki gaya pribadi agar menjadi pribadi yang kreatif. Gaya pribadi akan muncul apabila pengkarya semakin sering berproses dalam menciptakan suatu karya tari.

Dalam menciptakan karya tari tentunya dipengaruhi oleh faktor pendorong maupun motivasi dalam melakukan kreatifitas yang terdiri dari dua faktor. Diantaranya faktor internal dan faktor eskternal. Faktor internal berasal dari dalam diri koreografer yang berupa bakat pribadi dalam diri dan pengalaman

³ S.C Utami Munandar.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kratif dan Bakat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.p.26.

dari masa lalu yang telah didapatkan selama berkesenian yang mendukung aktivitas kreatifnya sebagai seorang koreografer. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri koreografer yang mendukung dalam menghasilkan sebuah karya tari. Kedua faktor ini harus saling mendukung sehingga dapat tercapainya keinginan secara maksimal. Faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam proses perjalanan pribadi yang kreatif sebagai seorang koreografer untuk mewujudkan sebuah karya tari, serta adanya pengalaman dari masa lalu yang telah didapat selama berkesenian dan dihubungkan dengan situasi waktu yang sekarang ini.

Menurut interpretasi penulis, pengalaman dari masa lalu seseorang dapat memberikan arti sebagai dasar dalam mengembangkan kreativitas. Pengembangan kreativitas merupakan suatu keahlian untuk mewujudkan diri dari pengalaman berkesan bagi seniman dalam melihat bentuk dari suatu karya tari yang sudah ada. Ada dua pengalaman penting pada tari, seperti pengalaman yang timbul dari gerakan sosial dan pengalaman yang merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan serta memberi bentuk yang nyata dari aspek-aspek dari pertemuan-pertemuannya dengan makna kehidupan.⁴

Dheny Ike Khirmayanti dalam menciptakan karya tari Thengul ini dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dalam penciptaan karya tari ini ialah keluarnya surat tugas dari Bupati Kabupaten Bojonegoro bapak Drs. H. Suyoto M.Si yang berisikan keikutsertaan dalam

⁴ Margaret N.H Doubler. 1959. *A Creative Art Experience*. University of Wisconsin Press. Terjemahan Tugas Kumorohadi. 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian "Wilwatikta".p.10

lomba Pekan Seni Guru di Pamekasan pada tahun 2011.⁵ Dibantu oleh Rudhi Lestyono dan Jagad Pramudjito dalam membuat iringan musik tari Thengul maka terciptalah tari Thengul karya Dheny Ike yang kini menjadi tari khas dari Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan faktor internal dalam proses penciptaan karya tari ini adalah Dheny Ike Khirmayanti melihat kurang maksimalnya pembawaan penari dalam menarikan tari Thegul yang diciptakan pada tahun 1992 dan akhirnya membuat Dheny Ike mengeksplorasi tari Thengul agar sama dengan esensi gerakan Wayang Thengul yang bergerak secara kaku dan patah-patah,serta memiliki karakter yang *gecul* atau lucu.⁶

Dheny Ike melihat adanya peluang untuk membuat karya tari baru yang berpijak pada tari Thengul karya Joko Santoso dkk. Secara pengamatan visual Dheny Ike dalam melihat susunan tari Thengul ciptaan Joko Santoso dkk dan membandingkannya dengan pertunjukkan Wayang Thengul, yang menurutnya belum menunjukkan secara jelas bentuk *staccato* atau patah-patah dan bergerak seperti wayang karena lebih banyak mengandung gerak *ngibing* pada *sindir* atau *tayub*. Menurut Dheny Ike, dengan membuat sebuah karya tari banyak manfaat yang didapatkannya. Selain sebagai media bereskpresi dan mengembangkan diri, dengan terciptanya tari Thengul sekaligus sebagai upaya pelestarian tari Thengul yang telah dikembangkan menjadi tari baru yang lebih menarik.

⁵ Wawancara dengan Dheny Ike Khirmayanti selaku Koreografer tari Thengul dan Ketua Sanggar Anglingdarma, bertempat di rumah ibu Dheny Ike di jl. Lettu Suwolo, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Dheny Ike Khirmayanti selaku Koreografer tari Thengul dan Ketua Sanggar Anglingdarma, bertempat di rumah ibu Dheny Ike di jl. Lettu Suwolo, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

Kreativitas yang tinggi sangatlah dibutuhkan dalam menciptakan sebuah karya tari baru untuk mewujudkan karya seni yang belum pernah ada atau yang sudah ada menjadi sebuah bentuk tari yang baru. Jika kreativitas adalah suatu untuk menghasilkan ide, maka proses kreatif adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam menghasilkan suatu produk. Kata proses dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti rangkaian tindakan atau tahapan dalam menghasilkan sebuah produk. Kata kreatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan mencipta.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata daya berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Cipta berarti kemampuan untuk bertindak dalam menghasilkan sesuatu yang baru.⁷ Dapat disimpulkan bahwa proses kreatif merupakan rangkaian tindakan atau kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Adapun pengertian kreativitas menurut Munandar seperti dikutip Iswantara adalah hasil interaksi antar individu dan lingkungannya.⁸ Seniman pencipta memiliki banyak cara dalam memunculkan ide-ide baru melalui proses berpikir kreatif. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan dari individu untuk mewujudkan suatu bentuk kebaruan dari melihat bermacam macam kemungkinan yang ada di lingkungan setempat.

Tari Thengul karya Dheny Ike Khirmayanti diciptakan melalui tahapan proses yang meliputi penetapan ide dan realisasinya menjadi sebuah bentuk karya dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya: tema, gerak tari, penari,

⁷ Dikutip dari web: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> diakses pada tanggal 1 Februari 2023 pukul 07.38 WIB

⁸ Nur Iswantara. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori & Perkembangan*. Jakarta: Gih Pustaka Mandiri.p.7

musik tari, tata rias dan busana, pola lantai, dan property. Proses penciptaan tari Thengul karya Dheny Ike dapat dijabarkan melalui konsep metode penciptaan oleh Alma Hawkins yaitu, eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Penerapan konsep metode penciptaan Alma Hawkins untuk melihat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Dheny Ike dalam menciptakan sebuah karya tari yang dimulai dari menentukan objek, ide, judul, menemukan pola-pola gerak barudan sampai kepada proses hingga menghasilkan sebuah karya tari baru.

Tari Thengul yang diciptakan oleh Dheny Ike ditarikan oleh 7 penari perempuan. Dheny Ike menginginkan sesuatu yang berbeda dari tari Thengul yang sebelumnya, maka dalam karyanya terdapat pergantian penari dari yang sebelumnya ditarikan secara berpasangan kini ditarikan oleh perempuan saja, hal ini beralaskan karena pada saat itu kurangnya penari berjenis kelamin laki-laki. Pemilihan penari berjenis kelamin perempuan karena Dheny Ike terinspirasi dari salah satu tokoh wayang Thengul yaitu "*Emban Sabruk*" yang memiliki karakter *gecul*.

Busana pada tari dipilih dengan tetap menitik beratkan pada busana tradisi setempat yang dikembangkan sesuai dengan etika dan norma tanpamenghilangkan tradisi yang sudah ada. Sedikit perbedaan pada busana yang dikenakan penari perempuan, yang sebelumnya mengenakan mekak atau kemben menjadi kebaya lengan pendek karena adanya tingkat etika dalam masyarakat dalam penggunaan busana. Pemakaian sanggul yang semula menggunakan sanggul gelung tekuk kemudian dirubah menjadi sanggul berbentuk kerucut, sertapenambahan *rapek* dan *ilat-ilat* yang berguna untuk menutupi bagian sensitiv

penari dan menambah estetika pada kostum.

Tata rias tari Thengul memiliki keunikan tersendiri dari tari yang lain karena menggunakan *body painting* berwarna putih untuk dijadikan dasar dan tidak menggunakan topeng, hal ini bertujuan untuk menambah kemiripan penari dengan wayang Thengul dan memudahkan para penari agar dapat bermain ekspresi wajah yang lucu.⁹ Meskipun menggunakan bedak putih atau *body painting* pada tata rias yang dikenakan adalah tata rias korektif bukan tata rias karakter.

Iringan yang digunakan dalam tari Thengul menggunakan beberapa *instrument* meliputi seperangkat gamelan *laras slendro* yang terdiri : *kendang*, *bonang penerus*, *bonang barong*, *gender*, *slenthem*, *gong kempol*, dan *gong suwuk*. Selain itu ditambah dengan alat musik biola, *itik itik* dan *oklik*. Tari Thengul dalam pementasannya memiliki durasi sekitar 6 menit 43 detik. Pementasan tari Thengul biasanya dipentaskan sebagai tari penyambutan tamu yang berkunjung maupun hiburan masyarakat dalam acara-acara kesenian lainnya.

Karya tari Thengul mampu membawa nama Dheny Ike semakin dikenal setelah memenangkan lomba Pekan Seni Guru yang diselenggarakan di Pamekasan. Melalui tari ini Kabupaten Bojonegoro semakin dikenal banyak orang dan menjadi populer. Pernyataan ini terbukti bahwa seringkali tari Thengul

⁹ Wawancara dengan Dheny Ike Khirmayanti selaku Koreografer tari Thengul dan Ketua Sanggar Anglingdarma, bertempat di rumah ibu Dheny Ike di jl. Lettu Suwolo, pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

dipertunjukkan pada acara acara besar pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang menarik dalam proses penciptaan tari Thengul yaitu adanya gerak kaku dan patah-patah serta penggunaan tata rias yang sangat menarik dengan ditambah ekspresi wajah yang lucu. Hal ini menarik karena dalam proses kreatif tari Thengul penemuan karakter gerak terlihat berbeda karena adanya ciri khas yang dibawakan oleh Dheny Ike Khirmayanti. Bagaimana Dheny Ike mulai bekerja dengan imajinasi dan menuangkan ide kreatifnya untuk mewujudkan sebuah karya tari. Hal ini melatar belakangi timbulnya ketertarikan peneliti untuk memahami proses kreatif penciptaan tari Thengul karya Dheny Ike Khirmayanti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dipandang perlu untuk dikaji yaitu bagaimana Proses Kreatif Penciptaan Tari Thengul karya Dheny Ike Khirmayanti ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu yang diteliti tentu memiliki tujuan untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan proses kreatif Dheny Ike Khirmayanti dalam menciptakan tari Thengul.

2. Tujuan Umum

Mendeskripsikan tentang isi dan bentuk sajian tari Thengul yang diciptakan oleh Dheny Ike Khirmayanti, yang terinspirasi dari tari Thengul karya Joko Santoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengkajian ilmu seni serta menjadi referensi bagi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.
2. Menambah informasi bagi peneliti atau pembaca tentang bentuk sajian Tari Thengul karya Dheny Ike Khirmayanti.
3. Memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan tari baru yang berseumber dari tari yang sudah ada.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan di atas maka peneliti membutuhkan informasi baik yang terkait langsung maupun tidak langsung

terhadap objek penelitian, di antaranya dibaca melalui beberapa buku. Adapun pustaka utama yang digunakan untuk referensi penelitian sebagai berikut.

Dwi Kurniawati dalam skripsinya dengan judul “Perubahan Bentuk Penyajian Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro” pada 2019. Penelitian Skripsi ini membahas tentang perubahan bentuk penyajian tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1992-2011 dengan menunjukkan perbedaan bagaimana perubahan bentuk penyajian tari Thengul yang diciptakan oleh Joko Santoso, Adit dan Suparmi dengan tari Thengul yang diciptakan oleh Dheny Ike Khirmayanti baik pada seluruh elemennya yang meliputi gerak, tata tias, busana, property, pola lantai dan sebagainya. Dwi Kurniawati menjelaskan adanya perubahan bentuk penyajian dari yang semula ditarikan secara berpasangan dan kini hanya ditarikan oleh perempuan saja, selain itu perkembangan dari motif gerak, pola lantai, iringan musik, yang dilakukan oleh Dheny Ike membuat tari Thengul kini menjadi tarian khas Kabupaten Bojonegoro dan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Skripsi ini menunjang peneliti untuk mengetahui bentuk penyajian tari Thengul yang diciptakan oleh Dheny Ike serta faktor apa saja yang mengakibatkan perubahan bentuk penyajian tari Thengul. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan skripsi ini. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni lebih menitik beratkan pembahasan mengenai bagaimana proses kreatif yang dilakukan Dheny Ike Khirmayanti serta aspek aspek lain dalam menciptakan kembali tari Thengul yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan keorisinalitasnya.

Alma M. Hawkins, *Creating Trough Dance* tahun 1987, diterjemahkan oleh Y.Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* pada tahun 1990. Buku ini membantu peneliti dalam melihat proses kreatif yang dilakukan seniman dalam menciptakan sebuah karya tari, dijelaskan tentang bagaimana cara memunculkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari dari masing-masing aspek koreografi yang saling berkaitan, seperti hubungan antara koreografer dengan penari, koreografer dengan penata iringan, koreograferdalam menata tari, gerak dan musik, gerak dan property, juga aspek koreografi lainnya.

Selain membantu dalam melihat bagaimana proses kreatif seniman dalam membuat suatu karya tari, buku ini mempunyai kaitan dengan proses yang dilalui koreografer dalam menciptakan suatu komposisi tari. Dheny Ike menjelaskan dalam proses penciptaan tari Thengul melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi sebagai aktivitas utama dalam mengembangkan ide kreatif.

Buku berjudul *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kretaif & Bakat* oleh S.C Utami Munandar tahun 2000 menjelaskan tentang pengertian kreativitas, konsep kreativitas, lingkungan yang merangsang pengembangan bakat dan kreativitas, serta pendekatan 4P dalam pengembangan kreativitas. Kreativitas manusia merupakan objek yang sangat menarik untuk dipelajarinya. Memahami kreativitas sangat penting bukan hanya bagi arti dan makna kreativitas dalam kehidupan manusia, melainkan bagaimana dan mengapa peristiwa sejarah kreatif itu terjadi.

Buku ini digunakan sebagai penguat pernyataan dan membantu peneliti dalam memahami konsep kreativitas itu sendiri. Selain itu digunakan juga acuan teori kreativitas yang digunakan untuk melihat proses kreatif koreografer saat menciptakan sebuah karya tari. Menurut Utami Munandar, setiap orang pada dasarnya mempunyai bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkannya, meskipun masing-masing individu memiliki bidang dan kadar yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, maka peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Bagong Kussudiarja dalam bukunya berjudul *Olah Seni Sebuah Pengalaman* tahun 1993 menyatakan bahwa hidup untuk dan dari kesenian. Beberapa individu memiliki pengalaman semasa kecil saat dirinya mulai mengenal kesenian dan mempunyai kepekaan terhadap masalah seni budaya. Dheny Ike mempelajari seni secara otodidak dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Buku ini sebagai penguat pernyataan penulis bahwa pengalaman pribadi individu mampu menuntun dan memberikan kepercayaan diri yang lebih ketika seseorang ingin menciptakan sebuah karya tari tanpa danya keterbatasan. Hal ini relevan dengan perjalanan hidup dan pengalaman berkesenian yang dialami oleh Dheny Ike Khirmayanti.

Robby Hidajat dengan judul buku *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi* Tahun 2011 buku ini berisi empat bab yaitu pengetahuan tentang tari, kreativitas dalam tari, komposisi

menuju produksi, kreatifitas dan penyajian. Terkait dengan kreatifitas penata tari dalam menciptakan sebuah karya tari, buku ini menjelaskan bahwa kreatifitas adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas seorang *creator* dalam menghubungkan ide-ide yang sebelumnya belum pernah ada, dan ide itu muncul karena adanya kemauan serta kemampuan dalam menerima impuls dari luar yang kemudian dibawa ke arah perwujudan yang inovatif. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini sebab buku tersebut dapat membantu menjelaskan tentang pengetahuan proses kreatifitas tari yang berkaitan langsung dengan proses kreatif pembuatan suatu karya tari.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul "Proses Kreatif Penciptaan Tari Thengul Karya Dheny Ike Khrimayanti" mempertimbangkan kreatifitas sebagai pendekatan dalam melihat proses yang dilalui koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari. Peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreatifitas 4P. Konsep ini menjelaskan jika setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan presentase yang berbeda.

Konsep 4P meliputi pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses(*process*), dan product (*product*). Pribadi mendefinisikan kreatifitas yang terfokus pada *person*, sehingga individu dikatakan kreatif dalam hal ini Dheny Ike sebagai koreografer. Definisi pendorong merujuk kepada dorongan yang mempengaruhi munculnya kreatifitas, baik dorongan secara internal maupun dorongan secara eksternal. Proses merujuk kepada langkah-langkah atau metode yang digunakan

sehingga memunculkan ide-ide unik, dalam hal ini proses perjalanan kreatif Dheny Ike sebagai koreografer sampai kepada hasil produk yang diinginkan. Produk berfokus pada produk apa yang telah dihasilkan dari kreativitas individu, atau penggabungan ide dan inovasi dari karya yang sudah ada. dalam hal ini menekankan kreativitas Dheny Ike dan produk yang telah dihasilkan.

Pernyataan Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar mengemukakan kriteria untuk produk kreatif adalah:

1. Produk harus nyata.
2. Produk harus baru.
3. Produk merupakan hasil dari kualitas individu dalam hal interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Untuk menghasilkan suatu bentuk karya tari tentunya melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang oleh Dheny Ike dalam menghasilkan sebuah karya tari pada tari Thengul melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Peneliti menggunakan konsep penciptaan tari oleh Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi untuk mengikuti dan melihat Dheny Ike dalam menerapkan konsep ini pada proses penciptaannya. Konsep penciptaan tari oleh Alma Hawkins ini adalah cara untuk menelusuri dan menjelaskan proses penciptaan tari yang pada kenyataannya diterapkan Dheny Ike dalam proses penciptaan tari Thengul.

¹⁰ S.C Utami Munandar.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kratif dan Bakat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.p.28.

Penggunaan beberapa konsep untuk melandasi pembahasan atas permasalahan yang menyangkut kreativitas, proses yang dilalui sampai menghasilkan sebuah karya tari. Selain menjawab tentang kreativitas Dheny Ike dalam penciptaan tari Thengul, kajian karya tulis ini juga ingin menjelaskan bentuk tari Thengul. Bentuk yang dimaksud meliputi unsur-unsur yang saling berkesinambungan antara lain gerak, iringan, tata rias, busana, pola lantai dan property. Konsep Kreativitas 4P dan metode penciptaan dari Alma Hawkins sangat membantu dalam membahas mendeskripsikan secara analisis karya tari Thengul. Secara lebih fokus arti penggunaan itu diharapkan mampu mencermati kreativitas koreografer dan bentuk tari yang telah diciptakan. Konsep kreativitas 4P dan metode penciptaan oleh Alma Hawkins tersebut diharapkan mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan proses kreatif yang dilalui Dheny Ike.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memberikan cara pandang penelitian menekankan gaya situasi yang terjadi dan teramati.¹¹ Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif. Ketajaman dan analisis penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Data-data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa kegiatan wawancara yang kemudian hasil wawancara tersebut

¹¹ Septiawan Santana. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. p1

disampaikan melalui pemaparan kalimat yang ditulis secara mendetail, sehingga pembaca dapat mengerti maksud dari tulisan.

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong menyebutkan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Penelitian dengan pendekatan metode kualitatif mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses keterlibatan partisipan. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, karena peneliti akan mengintegrasikan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti mendapatkan gambaran, tetapi membantu peneliti mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin tanpa observasi, wawancara, dan pengalaman secara langsung. Itu berarti terdapat hubungan yang logis antara pemahaman arti, wawancara, observasi, dan proses induktif.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses kreatif penciptaan tari Thengul karya Dheny Ike serta memahami bagaimana bentuk pertunjukan tari dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan beberapa metode. Hal tersebut dirasa peneliti lebih tepat dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

¹² Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. p.6

¹³ J.R. Raco. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Grasindo. p.2

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan Pengumpulan Data

Adapun proses pada tahapan pengumpulan data ini merupakan tahapan pekerjaan lapangan yang bersumber dari referensi baik tercetak maupun tidak tercetak, observasi, kegiatan wawancara, dan dokumentasi.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data pustaka yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, laporan penelitian, artikel yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian ataupun sebagai penunjang topik permasalahan. Studi pustaka dilakukan dengan membaca terlebih dahulu tulisan-tulisan ilmiah atau penelitian yang terdahulu guna memperkuat data penelitian dan menghindari adanya kesamaan atau kegiatan plagiat dalam penulisan ilmiah orang lain.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan sebagai pengamat guna mendapatkan data primer dengan mendapatkan objektif mengenai objek penelitian. Pengamat juga memungkinkan melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Selama mengamati peneliti juga melakukan pendokumentasian

terhadap hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi dokumentasi bagi peneliti.

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pemilihan lokasi merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian juga digunakan sebagai tempat melakukan observasi atau melihat secara langsung objek yang akan dikaji. Selain itu juga dapat menjadi sumber dalam menemukan fakta-fakta dari berbagai narasumber yang ada.

Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Angklingdarma yang terletak di Jalan Lettu Suwolo no.15, Desa Ngrowo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan- pertimbangan untuk mempermudah jangkauan lokasi yang menjadi sasaran dalam menangkap keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan proses tanya jawab kepada narasumber yang memahami objek penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dengan bertatap muka secara langsung maupun secara virtual. Dimulai dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk menuntun arah wawancara agar tidak lepas dari objek penelitian. Cara ini sebagai teknik pengumpulan data yang dapat memperkuat informasi yang didapat.

Lincoln dan Guba menegaskan, seperti dikutip Lexy J. Moelong bahwasannya wawancara dilakukan dengan tujuan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, memverivikasi, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu:

- 1) Dheny Ike Khirmayanti, sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, selaku Penata tari Thengul.
- 2) Rudhi Lestyono, sebagai Guru di SMP Negeri 7 Kabupaten Bojonegoro selaku Penata Iringan tari Thengul.
- 3) Widya Arinawati, sebagai Guru di SD Muhammdiyah 2 Kabupaten Bojonegoro selaku Penari tari Thengul.
- 4) Susetyo, sebagai Staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro selaku penari tari Thengul pada tahun 1992.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam suatu peristiwa penting selama melakukan proses observasi. Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dan keabsahan dari suatu fakta. Dokumentasi juga merupakan hasil dari fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian. Data yang diperoleh

¹⁴ Lexy J. Moelong.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.p.186

berupa hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara, video pertunjukan tari, dokumentasi tata rias dan busana, property alat musik.

2. Tahapan Analisa dan Penafsiran Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Pada tahap analisa dan penafsiran data, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, dikelompokkan sesuai dengan objek permasalahan yang diambil dan diklasifikasikan untuk mendapatkan kerangka penulisan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penulisan. Dimulai dari mengelompokkan data- data yang ada, mereduksi data, dan menyesuaikan pada objek penelitian dari fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara dalam memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data menjadi lebih padat dan rinci.

¹⁵ Lexy J. Moelong.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.p.280

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang telah didapat pada kegiatan pengumpulan data. Penyajian data bertujuan agar pembaca memahami apa yang akan disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari analisis data. Penarikan simpulan dilakukan ketika data sudah disajikan dengan fokus pada titik permasalahan. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan akan membuat rangkuman inti untuk memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis. Berdasarkan dari kegiatan reduksi data dan penyajian data yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk mengatur urutan data, mengatur kategori, dan membuat rangkuman serta menjelaskan poin-poin yang telah dipilih agar dapat menunjang dalam penulisan dengan topik yang sudah ditentukan.

3. Tahap Pelaporan

Penulisan laporan akhir dari penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analisis. Jenis penulisan tersebut digunakan karena penelitian ini bukan sebagai media untuk mendeskripsikan objek saja, namun juga sebagai media untuk menganalisis apa yang telah terdeskripsikan. Agar memudahkan pembahasan, data yang telah diperoleh kemudian dibagi berdasarkan dengan kerangka seperti:

BAB I :

Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan metode penelitian.

BAB II :

Tinjauan umum tari Thengul, meliputi: Latar Budaya tari Thengul, profil Dheny Ike Khirmayanti selaku pencipta tari Thengul, dan sanggar Angklingdarma sebagai wadah pengembangan tari Thengul.

BAB III:

Proses Kreatif Penciptaan tari Thengul, meliputi: pengertian umum kreativitas, Faktor pendorong Dheny Ike Khirmayanti dalam menciptakan tari Thengul, bentuk tari Thengul terdiri dari: penari, gerak, rias dan busana, iringan, property, dan pola lantai. Terakhir membahas proses penciptaan tari Thengul terdiri dari tahapan awal dan tahapan lanjut. Tahapan awal diantaranya : memahami sumber penciptaan, penetapan ide, penetapan tema, dan judul tari, penetapan pendukung karya, dan penetapan tata rias dan busana, dan properti tari. Tahapan lanjutan diantaranya: penjelasan konsep karya kepada seluruh pendukung, aktivitas kreativitas penemuan gerak tari, dan tari Thengul sebagai produk kreatif.

BAB IV:

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai proses kreatif penciptaan tari Thengul karya Dheny Ike Khirmayanti